

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada suatu proses, proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.¹

Di era globalisasi dan reformasi sekarang sangat diperlukan adanya orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sesuai tuntunan zaman dan kemajuan teknologi, kita membutuhkan perancang-perancang pembelajaran yang profesional dan benar-benar terampil dalam merancang pola-pola pembelajaran individual dan “terpribadi”.²

Guru bagian dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan dilaksanakan. Guru merupakan

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 3

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 5

komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru perlu kompeten dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang ia laksanakan agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan.³

Dalam Undang-Undang Pasal 3 No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab”.⁴

Dengan demikian, berdasarkan Undang-Undang Pasal 3 No.20 Tahun 2003 suatu pendidikan bertujuan bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa saja, tetapi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Pada umumnya lembaga Pendidikan Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berorientasi pada penggunaan metode yang sesuai dan bervariasi dalam meningkatkan keefektifan proses belajar-mengajar. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan guru itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam, sebab metode

³ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hal. 5

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara), hal. 30

pendidikan itu hanya sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga jalan yang ditempuh seorang guru haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.⁵

Dengan demikian, Pengajaran yang dahulunya hanya menggunakan metode ceramah yang dapat menghambat potensi siswa sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu seorang guru harus mengubah metode ceramah ke metode yang sesuai atau metode modern. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, tidak membosankan, dan siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa.

Adapun penelitian ini dilakukan di MAN 2 Palembang dengan alasan sekolah tersebut merupakan sekolah yang baik dengan akreditasi A, tetapi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan masih belum sesuai dan masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 29 April 2014, ditemukan siswa kelas X di MAN 2 Palembang yang pasif dalam mata pelajaran Fiqh khususnya materi zakat, situasi pembelajaran yang kurang nyaman, metode yang digunakan guru masih metode ceramah sehingga siswa kurang memahami materi zakat tersebut dan banyak siswa yang ngobrol ketika guru menjelaskan pelajaran.

Penelitian ini khusus membahas pada mata pelajaran fiqh materi zakat. Materi zakat bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang makna zakat

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.6

dan ketentuan zakat dalam ajaran agama islam sehingga seseorang dapat bersifat dermawan, menyedekahkan sebagian dari hartanya kepada orang yang tidak mampu agar saling membantu sesama umat yang saling membutuhkan, serta berakhlak mulia.⁶

Untuk mewujudkan tujuan itu, materi zakat dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang sesuai untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang diinginkan. Selain itu juga, materi zakat tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional dimana siswa harus memahami makna dari pelajaran zakat tersebut sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan di atas, penulis mencoba mencari suatu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada materi zakat siswa kelas X MAN 2 Palembang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dipakai dalam materi zakat yaitu Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis.

Dalam pembelajaran berbasis Kecerdasan Logis-Matematis, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, rasional, mengeluarkan pendapat masing-masing, dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengolah data (angka) dengan baik dalam proses pembelajaran.⁷

⁶ Musa Jawad, *Akhlak Nabi Muhamad SAW*, (Jakarta: Lentera Baristama, 2003), hal. 23

⁷ Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*, (Jakarta: Noura Books, 2014), hal. 117

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis diharapkan siswa dapat berbagi pengetahuan mereka, dapat memahami dan mengolah ketentuan dari zakat dengan baik, dan dapat membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran fiqh materi zakat.

Dengan permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh materi Zakat Kelas X Di MAN 2 Palembang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat di identifikasikan masalah ”Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X MAN 2 Palembang” ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang kurang memahami mata pelajaran fiqh terutama materi zakat.
- b. Masih ada guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi.

C. Batasan Masalah

Dari bahasan yang akan dibahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis dalam mata pelajaran fiqh materi zakat kelas X semester 1 di MAN 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah proses pembelajaran, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol di kelas X IPS 1 dengan menggunakan metode ceramah pada materi zakat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen di kelas X IPA 4 dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada materi zakat?
3. Adakah pengaruh hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Palembang setelah Implementasi Pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol di kelas X IPS 1 dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh materi zakat.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen di kelas X IPA 4 dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada materi zakat.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari Implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada materi zakat di kelas X MAN 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik Agama Islam di MAN 2 Palembang.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada materi zakat di MAN 2 Palembang.
2. Bagi guru fiqh, dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi zakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X MAN 2 Palembang.

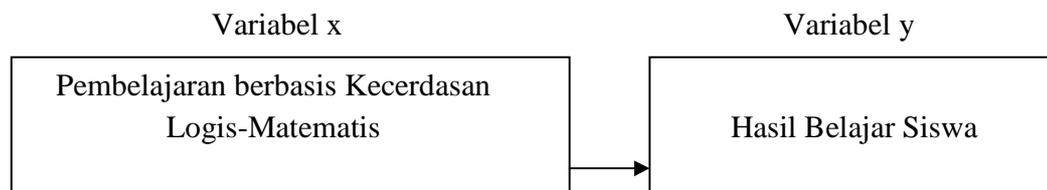
H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X MAN 2 Palembang.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis. Variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi zakat.

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



H. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, dapat diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian.⁹

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menerapkan/ mengimplementasikan suatu pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis.

Pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran dimana peserta didik diharapkan mampu

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 60

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 27

berpikir kritis, mampu mengeluarkan jawaban mereka masing-masing, dapat mengolah angka dengan baik dan mengaktifkan siswa dan guru dalam pembelajaran.

Hasil Belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar berupa pengetahuan kognitif yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Materi yang akan dipelajari yaitu tentang zakat. Zakat merupakan ruang lingkup dari Mata Pelajaran Fiqh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh materi Zakat yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis.

Adapun indikator dari hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

- 1) Dapat menjawab pertanyaan dengan kritis
- 2) Berani berbicara
- 3) Mampu mengolah angka dari ketentuan zakat
- 4) Dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari
- 5) Berani memberi pendapat

I. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis

Banyak istilah yang sering kita jumpai dalam literatur tentang pembelajaran, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan proses atau cara menjadikan orang belajar.¹⁰ Ismail Sukardi menyatakan bahwa belajar mengajar atau pembelajaran yaitu suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik.¹¹ Sedangkan Darsono mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.¹²

Kecerdasan logis-matematis atau dikenal dengan istilah kecerdasan angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan berpikir kritis. Menurut Smith, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung melakukan sesuatu dengan data untuk melihat pola-pola dan hubungan. Selain itu, mereka juga sangat menyukai angka-angka dan dapat menginterpretasi data serta menganalisis pola-pola abstrak dengan mudah. Berpikir induktif, deduktif, dan rasional merupakan ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan

¹⁰ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.: Agung Media Mulia, t.t), hal. 19

¹¹ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hal. 47

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 139

logis-matematis. Oleh karena itu, orang yang kuat dalam kecerdasan ini sangat senang berhitung, bertanya, dan melakukan eksperimen.¹³

Guilford Gardner menyatakan bahwa *Logical-mathematical Intelligence* yaitu kemampuan untuk mengerjakan rangkaian logika yang panjang dan mengenali pola dan susunan realitas.¹⁴

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis adalah suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, mengolah angka dengan baik, memberikan pendapat yang logis, dan agar siswa lebih aktif sehingga lebih mudah memahami materi.

a) Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis yang dilakukan guru sebagai berikut :

- 1) Guru merumuskan pertanyaan atau membuat daftar patokan pertanyaan yang mencakup konsep, asumsi, alasan, perspektif, implikasi, dan pertanyaan tentang pertanyaan.
- 2) Guru menanyakan tentang konsep dari suatu objek yang mencakup maksud, makna, hakikat, hubungan, dan contoh-contoh, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

¹³ Muhammad Alwi, *Op. Cit*, hal. 6

¹⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 97

- 3) Guru mengembangkan pertanyaan tentang asumsi yang mendasari alasan seputar subjek yang ditanyakan dan peserta didik menjelaskan pertanyaan tersebut.
- 4) Guru kemudian menanyakan tentang fakta-fakta yang secara rasional memiliki hubungan langsung dengan asumsi yang dikemukakan sebelumnya dan peserta didik mengemukakan dengan rasional.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan tentang cara pandang, posisi, atau perspektif peserta didik dalam menjawab berbagai pertanyaan.
- 6) Guru kemudian mengajukan lagi pertanyaan seputar konsekuensi dan implikasi yang terjadi dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) Untuk merefleksi semua pertanyaan yang diajukan, guru menanyakan tentang pertanyaan yang diajukan sebelumnya, kemudian peserta didik menjawabnya.¹⁵

b) Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis

Adapun kelebihan dari pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis adalah sebagai berikut :

- 1) Membuka kesempatan pada siswa untuk kritis dan berpikiran terbuka.
- 2) Dapat mengalkulasi soal-soal hitungan dengan cepat
- 3) Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran
- 4) Siswa yang aktif akan membuat rasa ingin tahunya semakin tinggi
- 5) Mengundang siswa untuk saling membagi dan memberi pandangan dan bahkan hipotesis mereka
- 6) Membiasakan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara spontan.¹⁶

¹⁵ Muhammad Alwi, *Op.Cit*, hal. 75

¹⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 64

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis yaitu :

- 1) Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia sedangkan materi yang harus diajarkan banyak
- 2) Apabila guru tidak kreatif maka pembelajaran akan monoton
- 3) Siswa yang rendah kecerdasan logis-matematis menjadi pasif dan merasa ngantuk
- 4) Guru yang tidak aktif dan tidak bisa membuat pertanyaan yang kritis maka akan sulit menerapkan pembelajaran kecerdasan logis-matematis.¹⁷

2. Zakat

Dalam terminologi fiqh, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, zakat merupakan harta yang jumlahnya sudah ditentukan untuk dikeluarkan umat Islam kepada yang berhak menerima.¹⁹

Mahmud Syaltt, seorang ulama kontemporer dari Mesir, mendefinisikannya sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar orang yang kaya menolong orang yang miskin berupa sesuatu yang dapat menutupi kebutuhan pokoknya. Pengertian ini sejalan dengan yang dirumuskan oleh Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa zakat adalah ibadah maliyah yang

¹⁷ Nyayu khodijah, *Op. Cit*, hal. 95

¹⁸ Zainudin dan Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, cet. Ke-2, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 171

¹⁹ Tanti Yuniar, *Op. Cit*, hal. 623

diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan suatu kewajiban dari Allah SWT yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia yang mampu untuk melakukannya, agar dapat membantu sesama yang membutuhkan, sehingga dapat membantu menutupi kekurangan dalam hal kebutuhan pokoknya.

3. Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.²¹ Sedangkan, menurut Gronlund (dikutip oleh Khadijah) hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Kemudian menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²²

Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²³

²⁰ Yusuf Qardawi, *Al-'Ibadah Fi Al-Islam*, (Mesir: Muassasah al-Risalah, 1979), hal. 235

²¹ Tanti Yuniar, *Op. Cit*, hal. 239

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 15

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 88

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

J. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih menghususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.²⁴ Sehubungan tentang penulisan skripsi ini berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Dalam skripsi Salim Haddar yang berjudul “*Penerapan Konsep Pembelajaran Kecerdasan Logis dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SD YIMA Islamic School Bondowoso*” menyatakan bahwa kecerdasan logis merupakan alat riset psikologis yang mengeluarkan deskripsi kecenderungan kecerdasan majemuk anak dan gaya belajarnya.²⁵

Dalam skripsi Hanifah Lutfiati yang berjudul “*Konsep kecerdasan matematis (Multiple Intelligences) dan Implementasinya dalam PAI Kelas 3 SDIT Assalamah Ungaran*” menyatakan bahwa kecerdasan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dan pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas serta tuntunan yang dianjurkan oleh

²⁴ Saiful Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis data kualitatif dan kuantitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hal. 77

²⁵ Salim Haddar, “ *Penerapan Konsep kecerdasan logis dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SD YIMA Islamic School Bondowoso*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010)

kehidupan dan bukan tergantung pada nilai IQ. Kecerdasan Logis merupakan kecerdasan atau kepandaian yang mempunyai beberapa aspek dalam diri seseorang secara bersama-sama membangun kecerdasan orang tersebut.²⁶

Dalam skripsi Muflihatuth Thohiroh yang berjudul ***“Implementasi kecerdasan logis dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang”*** menyatakan bahwa kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). Dan dalam teori *multiple intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan logis, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang di implementasikan di suatu Negara.²⁷

Dalam skripsi Siti Rohmah yang berjudul ***“Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Strategi pembelajaran PAI untuk Anak Usia SD”*** menyatakan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia dini minimal usia sekolah dasar. Minimal ada Sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistic,

²⁶ Hanifa Lutfianti, “ *Konsep kecerdasan matematis (Multiple Intelegences) dan Implementasiannya dalam PAI Kelas 3 SDIT Assalamah Ungaran*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008)

²⁷ Muflihatuth Thohiroh, *Implementasi kecerdasan logis dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang*, (Magelang: STAIN Salatiga, 2013)

matematis-logis, spasial, kinestetik-badani, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.²⁸

Dari beberapa skripsi di atas, peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X MAN 2 Palembang.”

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*experimental method*). Metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan tertentu).²⁹

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara kelompok yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis terhadap hasil belajar siswa (eksperimen) dan kelompok yang menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa (kontrol).

²⁸ Siti Rohmah, "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada strategi Pembelajaran PAI untuk Anak Usia SD", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

²⁹ Sugiono, *Op. Cit.*, hal. 6

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.³⁰

<i>Experimental</i>	O₁	X	O₂
<i>Control</i>	O₃	C	O₄

Gambar 1

Desain Eksperimen

Keterangan:

O₁ : Kelas Eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ : Kelas Eksperimen setelah diberi *treatment*

O₃ : Kelas Kontrol sebelum diberi *treatment*

O₄ : Kelas Kontrol setelah diberi *treatment*

X : *Treatment* yang diberikan (Pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis)

C : *Treatment* yang diberikan (ceramah)

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis. Sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan

³⁰ *Ibid.*, hal. 79

menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis atau diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

Selain melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh materi Zakat pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil *post-test* antara dua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, dan data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis MAN 2 Palembang, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, serta hasil wawancara dengan guru Fiqh.

b. Sumber Data

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.³¹ Sumber data primer adalah siswa-siswi MAN 2 Palembang yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi guru Fiqh, dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan

³¹ *Ibid.*, hal. 308

siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan, seleksi objek, pelaksanaan eksperimen, serta pengolahan data.

a. Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan Kepala MAN 2 Palembang.

1). Pengurusan Izin Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek dari MAN 2 Palembang. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

2). Konsolidasi dengan Kepala MAN 2 Palembang

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Kepala MAN 2 Palembang untuk mendapatkan kesepakatan dan persetujuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Seleksi Objek Penelitian

Seleksi dilaksanakan sebelum pelaksanaan eksperimen, dengan melihat berapa jumlah keseluruhan siswa kelas X di MAN 2 Palembang. Jika jumlah siswa banyak, bisa diadakan seleksi dengan tes atau yang lainnya. Namun jika jumlah siswa terbatas, tanpa harus menyeleksi, objek penelitian bisa langsung ditentukan.

c. Pelaksanaan Eksperimen

Melalui metode eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di MAN 2 Palembang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan soal *pre-test* sebanyak 20 soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum *treatment* (tindakan).
- 2) Memberikan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada kelas eksperimen. Dan memberikan *treatment* dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan, melainkan 2 sampai 3 kali pertemuan.
- 3) Memberikan soal *post-test* setelah *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan dan analisis data dilakukan pemeriksaan kembali semua data yang telah terkumpul, pemberian skor jawaban subjek

terhadap tes hasil. Kemudian menganalisis data yaitu dengan cara menguji normalitas, homogenitas, dan menguji hipotesis.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.³²

Bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa unit populasi disebut contoh atau sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas X MAN 2 Palembang dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Seluruh Siswa Kelas X MAN 2 Palembang

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X. IPA 1	16	29	45 siswa
2.	X. IPA 2	15	28	43 siswa
3.	X. IPA 3	18	26	44 siswa
4.	X. IPA 4	16	27	43 siswa
5.	X. IPS 1	22	23	45 siswa
6.	X. IPS 2	20	25	45 siswa
7.	EXCEL	10	15	25 siswa
Jumlah		115	175	290 siswa

(Sumber: Tata Usaha MAN 2 Palembang)

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, selanjutnya adalah menentukan objek yang akan diteliti. Melihat populasi yang begitu banyak dan memerlukan waktu yang lama, maka sampel yang diambil hanya 2 kelas yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2
Jumlah Seluruh Sampel

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
X IPS 1		X IPA 4	
22 Laki-laki	23 Perempuan	16 Laki-laki	27 Perempuan

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang diambil yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 45 siswa dan kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen sebanyak 43 siswa jadi sample berjumlah 88 siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada mata pelajaran Fiqh.

a. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada

³³ Sugiyono, *op. cit*, hal. 81

kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis maupun kelas yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol).

b. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2002) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru Fiqh mengenai hasil belajar dari para siswa sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemudian model apa saja yang biasa digunakan guru pada proses pembelajaran Fiqh khususnya siswa kelas X MAN 2 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵ Teknik ini juga dapat dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data sekolah seperti: sejarah dan letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan siswa, RPP

³⁴ Muh. Tholchah Hasan. et. al., *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis & Praktis)*, cet. ke-3, (Malang: Lembaga Penelitian Univ. Islam, 2009), hal. 153

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis, dan sebagainya.

7. Teknik Analisa Data

Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berkenaan dengan uji statistik parameter t atau uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan sebagai berikut:

$$K_m = \frac{\bar{X} - M_o}{S} \quad 36$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh, yaitu :

1. Mencari rentang (rank) = Data terbesar – data terkecil
2. Menentukan banyaknya kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
3. Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
4. Mencari rata-rata masing-masing kelas $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$
5. Mencari modus $M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$
6. Mencari simpangan baku $S^2 = \frac{n \sum f_i (x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$

³⁶ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 52

7. Menguji kenormalan dengan rumus kemiringan kurva $Km = \frac{\bar{X} - Mo}{S}$

Data normal jika Km terletak antara - 1 sampai 1 ($-1 < KM < + 1$)

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol. Dan *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol.

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen

F_{tabel} dengan taraf nyata 1% dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut $(n_k - 1)$

c) Uji T-tes

Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran

berbasis kecerdasan logis-matematis dalam proses pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan ialah rumus *t test sample related* dengan persamaan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$
³⁷

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan menentukan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikan = 5%.

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1 = nilai simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = nilai simpangan baku kelas kontrol

L. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka

³⁷*Ibid.*, hal. 78

teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori meliputi pengertian kecerdasan, macam-macam kecerdasan, pengertian kecerdasan logis-matematis, langkah-langkah pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis, kelemahan dan kelebihan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian zakat, macam-macam zakat, hikmah zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat, serta penjelasan mengenai zakat yang lainnya.

BAB III, Gambaran umum lokasi penelitian, yang berisikan sejarah dan letak geografisnya, visi dan misi MAN 2 Palembang, keadaan guru dan siswa, kurikulum di MAN 2, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Palembang.

BAB IV, Analisis data yang berisikan tentang hasil eksperimen dan pembahasan data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis dan yang tidak diajar menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis .

BAB V, Penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil eksperimen dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian dan daftar pustaka.